

PELATIHAN BERPIDATO BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWI DI AKADEMI KEBIDANAN BARUNA HUSADA SIBUHUAN

Yulina Oktaviani Harahap

Dosen Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit STIKes Paluta Husada Gunung Tua

Email: yulinaoktavian@gmail.com

Speaking is a crucial component of language proficiency that students need to possess in order to be able to communicate in English. One of the approach to improve their English-speaking skills, boost their self-esteem, exchange ideas, and express themselves to an audience in speech. The descriptive study's analysis of students' speaking capabilities was its main objective. During a speech at Akbid Baruna Husada academic year 2022/2023. Ten students who were chosen at random to participate in the study. The information was gathered through a speaking exam in which the students were required to present a speech that had been assessed based on speeches from [1] and [2], and included (a) organizing speech; (1) Introduction, (2) Body; primary theme; and supporting evidence, a connecting sentence, (3). Conclusion; mark the conclusion; vocal variation and pauses; reinforcement); (b) the speech's phrasing; (1) Word choice, (2) grammar. giving a speech; (1); and (c). Body language, eye contact, and facial expressions of the speaker movement. (2).Speaker articulation, pronunciation, and voice. The student's speaking skill in speech was classified as "good".

Keywords: *Capability, Speaking, Speech*

ABSTRAK

Berbicara merupakan salah satu bagian penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki mahasiswi agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Pidato adalah salah satu cara bagi mahasiswi untuk melatih berbicara bahasa Inggris mereka dan membangun kepercayaan diri mereka, berbagi ide, dan mengekspresikan diri kepada audiens. Penelitian deskriptif berfokus pada analisis kemampuan berbicara siswa dalam pidato pada semester V Akbid Baruna Husada. Itu partisipan penelitian ini adalah 10 mahasiswa Jurusan Kebidanan yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui tes berbicara, mengharuskan siswa menyampaikan pidato yang telah dianalisis berdasarkan penilaian pidato dari [1] & [2], meliputi (a) pengorganisasian pidato; (1) Pendahuluan, (2) Isi; Titik utama; bahan pendukung, ikat pernyataan, (3). Kesimpulan; isyarat akhir, jeda dan ragam vokal, penguatan), (b) susunan kata dalam tuturan; (1) kosakata yang digunakan, (2) tata bahasa. (c) menyampaikan pidato; (1). Tubuh pembicara; kontak mata, gerak tubuh, ekspresi wajah pergerakan. (2).Suara pembicara; pengucapan dan artikulasi. Hasilnya menemukan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam tuturannya termasuk dalam kategori "baik".

Kata Kunci: *Kemampuan, Berbicara, Berpidato*

1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan penting dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Ini adalah cara untuk siswa mengekspresikan pengetahuan mereka, untuk berbagi pesan penting, dan menunjukkan kinerja mereka. Di dalam memiliki keterampilan komunikasi bahasa Inggris, mahasiswa harus menguasai kemahiran tingkat tinggi dalam berbicara. Melalui berbicara, setiap orang dapat mengungkapkan pendapatnya, ide, dan berpikir secara spontan. Berbicara itu penting seperti yang lain tetapi perlu usaha dan latihan yang besar untuk menguasainya. (Lucas: 2011)

Namun, kenyataannya banyak siswa yang berpikiran seperti itu Berbicara merupakan keterampilan yang paling sulit terutama dalam menyampaikan sebuah pidato. Kenyataannya banyak siswa yang belum mampu berlatih berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka takut untuk berbicara ketika ada sesuatu salah, misalnya saat pengucapan suatu kata tidak jelas. Permasalahan tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari masing-masing mahasiswa, seperti kurangnya kosa kata dan pola tata bahasa. Nurpati, dkk (2019) menunjukkan bahwa kesulitan terjadi pada kemampuan

berbicara yaitu pengucapan, tata bahasa dan kosakata. Sementara itu, faktor eksternal juga ikut disertakan kecemasan, rasa malu dan takut evaluasi negatif. Selain itu, masalah berbicara juga bisa berasal dari guru dan sisi siswa. Masalah-masalah ini dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa kemampuan Souisa (2020). Penelitian menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu menggunakan pilihan kata, penanda wacana, atau yang benar formula sosial dalam berbicara Souisa (2020). Mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan, kekhawatiran, ketakutan dan memiliki kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya (Tridinanti: 2016). Selain itu, sebagian besar mahasiswa menghadapi masalah terutama dalam keterampilan berbicara, seperti kurang percaya diri (Yee dan Abin: 2007), dan merasa malu atas perhatian mahasiswa lain terhadap diri mereka sendiri (Lestari:2018). Pidato merupakan salah satu cara bagi mahasiswa untuk melatih kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Saat mahasiswa mengungkapkan pendapat, pengetahuan dan membagikan idenya kepada pendengar atau audiens, mereka harus berbicara secara akurat dan jelas,

sehingga audiens dapat menerima dan memahami pesan yang mereka sampaikan mengangkut. Artinya mahasiswi memerlukan kemampuan atau keterampilan untuk itu menjadi pembicara yang baik khususnya dalam menyampaikan pidato. Jika seorang siswa mempunyai kemampuan berbicara bahasa Inggris, secara otomatis membuat siswa mampu berbahasa Inggris secara akurat dan efektif dalam berkomunikasi. Kegiatan berbicara dibedakan menjadi tujuh, yaitu: (1) berbicara berdasarkan stimuli, (2) berbicara berdasarkan rangsangan bunyi, (3) berbicara berdasarkan gambar, (4) bercerita sebuah cerita, (5) wawancara, (6) berdiskusi, berdebat, dan (7) pidato [9]. Selain itu, ada berbagai macam kegiatan tergantung pada tujuan apa yang ingin mereka capai. Beberapa di antaranya memberikan kesempatan kepada mahasiswi untuk bermain peran, debat, atau diskusi kelompok dengan teman-temannya. Kegiatan lainnya adalah untuk meminta mereka melakukan presentasi atau pidato depan kelas sebagai kegiatan yang lebih menantang (Savitri and Ardi: 2020). Berbicara di depan umum lebih terstruktur dan membutuhkan bahasa yang lebih formal, berbicara di depan umum memerlukan cara penyampaiannya berbeda.

Keadaan yang berbeda menyerukan berbagai jenis pidato. Beberapa sumber mengategorikan pidato-pidato ini dengan cara yang berbeda: oleh jumlah waktu persiapan, yang mereka butuhkan atau oleh tujuan pidato. Ada tiga jenis pidato menurut [Gladden] jenis tuturan yang pertama adalah informatif pidato, yang bertujuan untuk mengajarkan penontonnya sedikit tapi informasi menarik yang bermanfaat. Jenis pidato yang kedua adalah pidato persuasif: tujuan pidato persuasif adalah mengubah pikiran atau perilaku orang tentang sesuatu. Tipe ketiga adalah pidato seremonial: pidato yang diberikan untuk menandai peristiwa penting dalam hidup, seperti berpidato pada acara wisuda, pernikahan, atau pidato di depan khalayak ramai. Pembicara harus memiliki pidato yang menarik dan menarik bagian pendahuluan dari pertunjukan pidato yang akan diperoleh perhatian dan minat penonton.

Gregory, (1990) mengatakan semua pidato yang baik adalah terorganisir dan terdiri dari tiga bagian: pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Demikian pula (Lucas, 2012: 166) mengatakan langkah pertama dalam mengembangkan rasa organisasi bicara yang kuat adalah untuk menguasai tiga bagian dasar pidato; pendahuluan, isi, dan penutup.

Terlebih lagi, Lukas, (2012) & Gregory, (1990) mengatakan bahwa menilai pidato terdiri dari pengorganisasian pidato, penyusunan kata-kata pidato/ bahasa yang digunakan, dan penyampaian pidato. Pertama adalah (a) pengorganisasian pidato, meliputi (1) Pendahuluan, (2) Isi sebagai pokok bahasan termasuk materi pendukung, dan (3). Kesimpulan pada bagian akhir, jeda dan variasi vokal, penguatan, (b) Susunan kata dalam pidato, meliputi (1) kosa kata yang digunakan, (2) tata bahasa dan (c) penyampaian pidato, meliputi (1) Pembicara tubuh seperti kontak mata, gerak tubuh wajah gerakan ekspresi, dan (2). Suara pembicara termasuk pengucapan dan artikulasi. Oleh karena itu, sebuah pidato hendaknya terstruktur. Berpidato biasanya akan memiliki fungsi, apakah itu dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur hadirin.

Beberapa penelitian sebelumnya menyelidiki kemampuan mahasiswa berbicara. Misalnya, Mukkammal, dkk (2018) dan Rukhmaryadi (2020) untuk mendiskusikan suatu topik dalam kelompok Yulinti, dkk (2020) diskusi kelompok bahasa inggris . Kemudian, kepribadian siswa dalam kemampuan berbicaranya (Jannah, dkk: 2020). Setelah itu

permasalahan dalam pengajaran. Berbicara selama proses belajar mengajar juga ditemukan oleh (Bafadal dan Muslimin: 2020). Selain itu, Kamridah (2016) menemukan bahwa berbicara Kecemasan siswa dalam berbicara di depan umum ditemukan pada merepembelajaran dan presentasi lisan. Selanjutnya, kemampuan berbicara Mahasiswa kemampuan dalam menceritakan kembali sebuah cerita (Fitri dan Idayani: 2018). Dari penelitian terdahulu di atas hanya sedikit saja yang mempunyai menyelidiki pidato untuk menilai kemampuan berbicara mahasiswa . Pengabdian ini menyajikan cara berbicara siswa kemampuan dalam berbicara. Penelitian ini akan menyelidiki kemampuan berbicara siswa dalam berbicara.

2. METODE

Metode pendekatan dan deskriptif yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini, peneliti bermaksud menganalisis kemampuan berbicara pada mahasiswi dalam menyampaikan pidato. Tim Pengabdian Masyarakat menganalisis kemampuan berbicara siswa dalam pidato melalui (a) pengorganisasian pidato, meliputi (1) Pendahuluan, (2) Tubuh sebagai titik utama termasuk penunjang,

penghubung pernyataan, dan (3). Kesimpulan yang menandakan akhir, jeda dan variasi vokal, penguatan, (b) susunan kata pidato, termasuk (1) kosakata yang digunakan, (2) tata bahasa dan (c) menyampaikan pidato, termasuk (1) Badan pembicara tersebut seperti kontak mata, gerak tubuh, gerakan ekspresi wajah, dan (2). Suara pembicara termasuk pengucapan dan artikulasi. Setelah itu, masing-masing mahasiswi yang berpidato diberi penilaian; selanjutnya dihitung skornya dengan menggunakan rumus:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpidato. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana cara siswa dalam berbicara, khususnya berpidato.

Kemampuan berpidato di Akademi kebidanan Baruna Husada menjadi baik. Terlihat bahwa skor rata-ratanya adalah termasuk dalam kategori baik. Selain itu, Sementara itu, 3 mahasiswi berada pada kategori Sangat Baik, dan 7 siswa memperoleh kategori baik, artinya tidak ada diantaranya termasuk dalam kategori sedang

dan Buruk . Akhirnya terlihat jelas juga bahwa tidak ada mahasiswi memperoleh skor dalam kategori cukup.

3.2 Diskusi

Selama pengabdian, mahasiswa dinilai melalui tiga komponen pidato. Yang pertama adalah (a) pengorganisasian pidato, meliputi (1) Pendahuluan, (2) Isi sebagai pokok bahasan termasuk materi pendukung, pernyataan penghubung, dan(3). Kesimpulan yang menandakan akhir, jeda dan vokal variasi, penguatan, (b) susunan kata, termasuk (1) kosakata yang digunakan, (2) tata bahasa dan (c) menyampaikan pidato, meliputi (1) Badan pembicara seperti kontak mata, gerak tubuh, gerakan ekspresi wajah, dan (2). Suara pembicara termasuk pengucapan dan artikulasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 mahasiswi atau 30% termasuk dalam kategori sangat baik, 8 mahasiswi atau 80% termasuk dalam kategori baik, dan tidak ada mahasiswa termasuk dalam kategori cukup dan buruk. Dari Hasil analisis data data disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswi memiliki nilai bagus dalam pidato,tetapi

mereka memerlukan beberapa perbaikan dalam kosa kata.

5. SARAN

Tim Pengabdian masyarakat mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat kemampuan berbicara mahasiswa di Jurusan Akademi Kebidanan Baruna Husada .

REFERENCES

- Lucas (2012), *The Art of Public Speaking*, 11 th ed. New York: The McGraw-Hills Companies, Inc.,
- Gregory (1990), *Public Speaking for Collage and Career*, 2nd ed. New York: ITC Garamond Light By Ruttle, Shaw & Watherill,Inc., 1990.
- Nurvita, B. W. Pratolo, N.L. Nuroniah, and Z.Rizon (2019), “The Analysis of Senior High School Students’ Speaking Performance,” *Int. J. Scientific Technol. Res.*, vol.8,no. 10, pp. 8-10, 2019.
- Souisa (2020), “ Study on Speaking Problems and Psychological Factors Encountered by Students in Developing Their Speaking Skill at SMA KRISTEN DOBO, ARU DISTRICT,”vol.1,no.1, pp. 9-21.
- Khairani, A. Fauzia, and R. Syafei (2017) “An Analysis of Student’ Speaking Ability in Role Playing Dialogue of Guests Handling at Vocational High School,” *J. English Lang. Teach.*,vol.6,no.1,pp.71-76.
- Tridinanti, (2018) “The Correlation Between Speaking Achievement of Undergraduate EFL Students of Private University in Palembang,” *Int. J. Educ. Lit. Stud.*, vol. 6, no.4, p.35,,doi: 10.7575/aiac.ijels.v.6n.4p.35
- Yee and M.J.Z. Abidin (2017), “ The Use of Public Speaking in Motivating ESL Learners to Overcome Speech Anxiety,” *J. Stud. English Lang.Lit.*, vol.2, no., pp. 34-41, 2017, doi: 10.18869/acadpub.ijree.2.1.3.4.
- Lestary (2018) “Preliminary Analysis of Storytelling Skills in Children 5-6 Years Old, “ *Sci.J. Vis. Pgtk Paud Dikma*, vol.13, doi: <https://doi.org/10.21009/JIV.13.02.10>.
- Leong, Ahmadi, and S. Masoumeh, (2017)” An Analysis of Factors Influencing Learners’ English Speaking Skill,” *Int.J.Res. English Educ.*, vol.2.

no.1,pp.34-42, 2017, doi:
10.18869/acadpub.ijree.2.1.34.

D. Savitri and H. Ardi (2021) “Analysis of Students’ Speaking Ability in Video Project at STKIP Muhammadiyah Muaro Bungo, “Proc. Ninth Int. Conf. Lang. Arts (ICLA 2020), vol. 539, no. Icla 2020, pp 47-50, ,doi: 102991/assehr.k.210325.009.

Gladen and R. Naomi, (2019) “ Types of Public Speaking.”

Mukammal, Priyono, and Amrullah, (2018) “ Students English Speaking Ability: Senior High School, “ Int. Res.J.Eng. IT Sci. Res., vol., no.2, pp. 1-13, 2018.

Rukhmaryadi, Zaim, and D.Anwar (2020), “An Analysis of Non-English Department Students’ Speaking Ability at Universitas Riau,” Proc. 2nd Int.Conf.Innov.Educ. , vol.504,no. IcoIE, pp. 28-34, 2020.

Yuliyani, H.Oktawati, and K. Eki, (2020)” An Analysis of The Students Ability in Speaking Announcement,” Selecting, vol.2,no.2,pp.42- 48,2020.

Jannah and A. Halidin, (2020)” Analysis of Students’ Personality in Their Speaking

Ability at Second Grade of SMPN 2 Prepare, “Inspiring, vol 3, no.2,pp. 10-21,

Bafadal and M.Muslimin, (2020) “ An Analysis of Students’ Speaking Ability on Specific Purpose of Learning,” Linguist.ELT. Journal, vol. 7, no.1,pp. 23-40,

Kamridah, (2016)” Correlation between Level of Anxiety and Public Speaking Performance Through Systematic Learning Approach in Foreign Language,” Int.J. Sci. Res., vol.5, no.9,pp. 1658-1663.,doi: 10.21275/ART20161991.

Idayani, A. (2021). An Analysis Of Students’speaking Ability In Retelling Story On Descriptive Text At The Second Grade Students Of Smp Ylpi Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(1), 58-66

DOKUMENTASI KEGIATAN



